

## **BEST PRACTICE KEPEMIMPINAN SUSTER DALAM MENINGKATKAN NILAI AKREDITASI SEKOLAH DI SDK COR JESU MALANG**

**Mokhamad Yaurizqika Hadi<sup>1</sup>, Mukti Sari Utami<sup>2</sup>, Ahmad Yusuf Sobri<sup>3</sup>**  
Pascasarjana Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Malang<sup>1,2,3</sup>  
Email: myaurizqikahadi@gmail.com

### **Abstrak**

Selama ini problematika hasil akreditasi sekolah belum menggambarkan kondisi objektif sekolah. Hasil akreditasi belum menunjukkan indikator akuntabilitas serta belum digunakan sebagai alat pengembangan sekolah, sehingga dibutuhkan seorang pemimpin yang memiliki cukup kemampuan intelektual untuk mampu bekerja mulai dari tataran visi hingga implementasinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *best practice* kepemimpinan Suster dalam meningkatkan akreditasi di SDK Cor Jesu Malang. Peneliti menggunakan pendekatan studi kasus dan pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung, wawancara mendalam serta dokumentasi pada bulan Maret 2022. Peneliti hadir untuk mengumpulkan data, mengolah data dan memeriksa keabsahan data yang diperoleh. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan dan reduksi data serta pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian ini: 1) Dalam upaya peningkatan akreditasi di SDK Cor Jesu Malang, Suster memiliki rencana atau program yang kemudian dilaksanakan oleh semua guru sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. 2) Akreditasi sekolah dapat meningkat jika dilakukan pemberdayaan guru, tenaga administrasi serta peserta didik dengan baik terhadap penguasaan tugas baik kepala sekolah, guru, tenaga administrasi dan peserta didik serta kemudian dapat dilakukan evaluasi secara mendalam. 3) Program yang dibuat harus disosialisasikan untuk mendapatkan dukungan dari seluruh *stakeholders* sekolah. 4) Komitmen seluruh pemangku kepentingan menjadi faktor penting dalam pencapaian peningkatan akreditasi di sekolah.

**Kata Kunci :** Kepemimpinan, Akreditasi Sekolah, Kepemimpinan Suster

### **Abstract**

*The problematic results of school accreditation have not described the objective condition of the school. The results of accreditation have not shown indicators of accountability and have not been used as a school development tool so a leader who has the sufficient intellectual ability is needed to be able to work from the level of vision to its implementation. This study aims to find out the best practices of Nuns leadership in improving accreditation at SDK Cor Jesu Malang. Researchers used a case study approach and data collection was carried out by direct observation, in-depth interviews, and documentation in March 2022. Researchers were present to collect data, process data, and check the validity of the data obtained. The data analysis technique used were data collection and reduction as well as a conclusion. The results of this study: 1) To increase accreditation at SDK Cor Jesu Malang, Nuns has a plan or program which is then implemented by all teachers according to their duties and responsibilities. 2) School accreditation can increase if teachers, administrative staff, and students are properly empowered to master the duties of the school principal, teachers, administrative staff, and students and can then carry out an in-depth evaluation. 3) The program created must be socialized to get support from all school stakeholders. 4) The commitment of all stakeholders is an important factor in achieving increased accreditation in schools.*

**Key Words :** Leadership, School Accreditation, Nuns Leadership

### **PENDAHULUAN**

Posisi pendidikan dalam kehidupan manusia berada pada posisi yang sangat penting. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mengubah dunia. Untuk

mewujudkan itu, maka dibutuhkan pendidikan yang berkualitas agar manusia mampu menafsirkan serta menerapkan kemampuan yang dimilikinya untuk kebutuhan hidupnya. Sedangkan dalam

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan proses serta hasil belajar yang berkualitas yang meliputi aspek keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta aspek keterampilan [1]. Dengan adanya pendidikan manusia akan terbantu dalam proses peningkatan pada aspek hidupnya. Sebagaimana yang dirumuskan oleh Ki Hajar Dewantara yang mengatakan bahwa pendidikan pada dasarnya merupakan kegiatan menyeluruh yang bertujuan untuk mewujudkan manusia yang memiliki kemerdekaan dari berbagai aspek potensi yang dimiliki oleh peserta didiknya [2].

Dalam mewujudkan semua itu, pemerintah Indonesia sejak lama telah berupaya dalam mencapai kualitas pendidikan di Indonesia salah satunya dengan melakukan akreditasi sekolah sebagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan serta pelayanan lembaga pendidikan untuk menciptakan lulusan-lulusan yang unggul dan bermutu [3]. Aktivitas penjaminan mutu merupakan jaminan yang diberikan oleh sekolah kepada masyarakat sebagai konsumen pendidikan dengan harapan dapat memuaskan ekspektasi dari pengguna jasa pendidikan. Harapan pelanggan merupakan kesan pelanggan jasa pendidikan dalam hal ini masyarakat terhadap penyedia layanan pendidikan yaitu sekolah [4]. Aktivitas akreditasi pendidikan merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menilai kelayakan mutu pendidikan dengan disusun berdasarkan instrumen delapan standar pendidikan yang meliputi standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan serta standar penilaian pendidikan [5].

Salah satu upaya pemerintah dalam mewujudkan kualitas pendidikan melalui peningkatan mutu pendidikan dengan berdasarkan delapan standar nasional pendidikan yaitu melalui Badan Akreditasi Sekolah yang bertugas untuk melaksanakan akreditasi sekolah secara berkala. Maka dari itu, seluruh sekolah di Indonesia harus terus berupaya untuk memenuhi instrumen yang didasarkan kepada delapan standar nasional pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Dalam prosesnya, penjaminan mutu pendidikan berdasarkan akreditasi bukanlah sesuatu yang mudah dan didapatkan secara instan. Akan tetapi, membutuhkan upaya yang menyeluruh dari seluruh *stakeholder* sekolah untuk berupaya mewujudkannya bersama-sama.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti mengenai akreditasi pendidikan yaitu (1) Penelitian yang ditulis oleh Emilia Nur Chasanah, dkk dengan judul Pengelolaan Persiapan Akreditasi Sekolah. Penelitian ini berfokus kepada proses pembentukan tim akreditasi sekolah, pelaksanaan pengisian instrumen akreditasi, faktor penghambat dan pendukung proses akreditasi sekolah, *quality control* dalam proses akreditasi sekolah, tindak lanjut persiapan akreditasi sekolah dan strategi keberhasilan proses akreditasi sekolah [6]. (2) Penelitian yang ditulis oleh Charisma Dewi Setyaningsih dengan judul Status Akreditasi dan Kualitas Sekolah di Sekolah Dasar Negeri. Fokus dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat akreditasi sekolah, tingkat kualitas sekolah serta hubungan antara status akreditasi sekolah dengan kualitas sekolah [7]. (3) Penelitian yang ditulis oleh Sapto Irawan, dkk yang berjudul Hubungan Akreditasi Sekolah dan Supervisi oleh Kepala Sekolah Dengan Kualitas Sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara akreditasi

sekolah dan supervisi kepala sekolah terhadap peningkatan kualitas sekolah [8]. Berdasarkan tiga penelitian terdahulu di atas, secara umum membahas terkait dengan proses akreditasi yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu dalam penelitian ini berfokus kepada *best practice* kepemimpinan Suster dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDK Cor Jesu Malang melalui pendekatan akreditasi sekolah berdasarkan gaya kepemimpinan Suster.

SDK Cor Jesu Malang merupakan salah satu sekolah swasta terakreditasi A di Jalan Jaksa Agung Suprpto Samaan, Kecamatan Klojen Kota Malang. Secara lingkungan, organisasional dan budaya sekolah sangat mendukung dan mengarah kepada pewujudan sekolah yang lebih baik. Dari hasil pengamatan di lapangan menemukan gambaran terkait unsur pendukung dalam mewujudkan sekolah yang baik berupa kurikulum yang mendukung, lingkungan yang bersih dan sehat, fasilitas yang lengkap, manajemen sekolah yang baik berasaskan keagamaan serta peran aktif komite sekolah dalam membantu mengatasi permasalahan yang dialami sekolah. Saat ini SDK Cor Jesu Malang terus berupaya mempertahankan dan mengembangkan peningkatan mutu pendidikannya. Dari upaya yang telah dilaksanakan sejauh ini dapat terlihat dari animo masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya ke sekolah ini serta terjadi peningkatan dalam hal tata kelola yang lebih baik. Salah satu cara terbaik dalam meningkatkan nilai akreditasi sekolah yaitu dengan mengelola sekolah secara keberlanjutan [11].

Berbicara terkait upaya sekolah dalam mewujudkan sekolah yang bermutu berdasarkan standar nasional pendidikan tidak lepas dari peran kepala sekolah sebagai lokomotif utama dalam

mewujudkannya. Kepala sekolah di SDK Cor Jesu Malang merupakan seorang suster bernama Margarita Praptiningsih S.Pd. Dalam melaksanakan aktivitas kepemimpinannya kepala sekolah SDK Cor Jesu Malang menggunakan pendekatan keagamaan serta ide-ide kreatif kepala sekolah dalam memimpin SDK Cor Jesu Malang untuk terus mengalami peningkatan secara akademik, pengelolaan sarana serta mencapai mutu pendidikan yang diharapkan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi terkait upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah SDK Cor Jesu Malang dalam hal ini kepemimpinan suster dalam mempertahankan serta meningkatkan mutu sekolah berbasis nilai akreditasi. Manfaat dilakukannya penelitian ini yaitu diharapkan dapat menjadi contoh sekolah-sekolah lain yang membutuhkan pengetahuan serta keterampilan dalam mengelola sekolah.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan metode pengumpulan data penelitian secara bertahap serta berdasarkan kondisi sebenarnya di lokasi penelitian [12]. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bentuk sumber data yaitu primer dan sekunder [13]. Sumber data utama dalam penelitian ini diambil dari sumber informasi yang sangat berkaitan erat dengan penelitian ini antara lain pendidikan, peserta didik, orang tua, kepala sekolah dan karyawan sekolah. Untuk sumber data sekunder berupa dokumen serta laporan yang relevan berkaitan dengan penelitian. Partisipan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* di antaranya yaitu Suster sebagai kepala sekolah di SDK Cor Jesu Malang, peserta didik, orang tua dan beberapa karyawan.

Penelitian ini memantau serta mengkaji kepemimpinan suster sebagai kepala sekolah dalam mewujudkan mutu pendidikan berdasarkan hasil akreditasi sekolah yang berkaitan dengan kepemimpinan suster terhadap peningkatan nilai akademik peserta didik, sikap suster dalam meningkatkan komitmen warga sekolah serta kebijakan suster dalam perbaikan sistem manajemen sekolah secara berkesinambungan.

Teknik pengumpulan data berupa: 1) Wawancara, yaitu suatu metode pengumpulan data mengenai pemikiran, pendapat serta apapun yang diketahui oleh informan [14]. Kegiatan wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara semi terstruktur kepada suster sebagai kepala sekolah, orang tua, peserta didik dan karyawan SDK Cor Jesu Malang. Wawancara semi terstruktur merupakan metode wawancara dengan memungkinkan munculnya pertanyaan-pertanyaan baru untuk memberikan jawaban yang lebih mendalam [15]. 2) Observasi, yaitu sebuah proses pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang bertujuan untuk melakukan monitoring terhadap perilaku dan gambaran yang terjadi dilokasi penelitian. 3) Dokumentasi, yaitu pengumpulan data berupa laporan dalam bentuk fisik maupun non fisik [16]. Teknik keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi dan dianalisis dengan menggunakan pendekatan interaktif Milles Huberman dan Jhony Saldana [17].

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian dan memperoleh data dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi diketahui bahwa terdapat beberapa aspek yang kemudian diangkat dalam artikel ini menjadi fokus perhatian yaitu berkaitan dengan kepemimpinan suster sebagai kepala sekolah dalam mewujudkan

peningkatan mutu pendidikan berdasarkan hasil akreditasi sekolah.

### **Kepemimpinan Suster terhadap Peningkatan Nilai Akademik Peserta Didik**

Suster Kepala sekolah memusatkan perhatiannya terhadap peningkatan nilai akademik peserta didik dengan melakukan analisis terhadap kondisi guru secara mendalam untuk mengetahui permasalahan dalam aktivitas mengajar yang dilakukan oleh para guru. Menurut Suster Kepala Sekolah bahwa memperbaiki dan membina guru akan berdampak pada pengoptimalan nilai akademik peserta didik.

Kemudian terkait dengan prestasi peserta didik yang menurun, maka kepala sekolah menyusun kembali rancangan program sekolah sesuai dengan delapan standar nasional pendidikan yang menjadi instrumen dalam akreditasi sekolah. Dalam proses perancangan program tersebut kepala sekolah bersama dengan dewan guru serta komite untuk mengadakan rapat bersama guna membahas terkait program sekolah kedepan untuk mewujudkan sekolah yang bermutu berdasarkan nilai akreditasi sekolah.

Suster Kepala sekolah menyadari dalam pelaksanaan program sekolah harus selalu dilakukan evaluasi secara rutin dan lebih intensif guna untuk melihat kelemahan serta kekurangan dalam proses pelaksanaannya, sehingga program sekolah yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Di samping evaluasi, kunci utama dalam mewujudkan sekolah yang bermutu sesuai dengan standar akreditasi nasional pendidikan yaitu selalu mensosialisasikan program sekolah kepada komite sekolah, sehingga antara sekolah dan komite terjadi hubungan yang harmonis dalam pelaksanaan program sekolah.

### **Peningkatan Komitmen Warga Sekolah**

Kepala sekolah dalam hal ini suster menyadari bahwa komitmen para guru serta seluruh warga sekolah sangatlah penting guna untuk mewujudkan sekolah yang bermutu sesuai dengan standar nasional pendidikan. Maka dari itu, program-program yang berkaitan dengan proses mewujudkan sekolah yang bermutu sesuai dengan standar nasional pendidikan perlu untuk disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah untuk menciptakan rasa tanggung jawab serta komitmen kepada warga sekolah. Pernyataan guru kelas juga menyatakan hal yang sama terkait program peningkatan akademik peserta didik dalam rangka mewujudkan sekolah yang bermutu berdasarkan standar akreditasi nasional pendidikan.

### **Perbaikan Sistem Manajemen Sekolah Secara Berkesinambungan**

Upaya lain yang dilaksanakan oleh Suster Kepala Sekolah dalam mewujudkan sekolah yang bermutu sesuai dengan standar akreditasi nasional pendidikan yaitu dengan perbaikan sistem manajemen sekolah. Kepala sekolah selalu mengedepankan pendekatan-pendekatan manajemen dalam aktivitas pengelolaan sekolah. Dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi bentuk perbaikan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

#### **a. Manajemen Perencanaan yang Matang**

Suster Kepala sekolah tentu sebagai seorang manajer dituntut untuk melaksanakan perencanaan, pengelolaan serta program sekolah yang terencana. Di SDK Cor Jesu Malang nampak kepala sekolah menjabarkannya secara rinci di dalam RKJM (Rencana Kerja Jangka Menengah) serta RKT (Rencana Kerja Tahunan) yang dilengkapi juga dengan analisis kondisi lingkungan di SDK Cor Jesu Malang.

#### **b. RKJM (Rencana Kerja Jangka Menengah) dan RKT (Rencana Kerja Tahunan) Dijadikan sebagai Acuan dalam Pelaksanaan Program Kerja Sekolah**

Dalam pelaksanaan program sekolah, para guru serta seluruh warga sekolah berpedoman kepada RKJM (Rencana Kerja Jangka Menengah) serta RKT (Rencana Kerja Tahunan) yang telah dibuat oleh sekolah yang didalamnya telah berisi mengenai tanggung jawab kepala sekolah serta dilengkapi dengan kerangka waktu, serta ukuran dalam keberhasilan program sekolah. Begitu juga terkait perencanaan yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum serta tugas para guru sebagai tanggung jawab kepala sekolah juga dijabarkan didalam RKJM (Rencana Kerja Jangka Menengah) dan RKT (Rencana Kerja Tahunan).

#### **c. Pelaksanaan Program Sekolah Berdasarkan Prinsip Manajemen Mutu Pendidikan**

Prinsip penjaminan mutu yang dilaksanakan oleh kepala sekolah di SDK Cor Jesu Malang dapat dilihat dari program perencanaan yang secara berkala dilakukan evaluasi guna terciptanya penjaminan mutu. Pelaksanaan program dilihat antara konsistensi dan realisasinya yang kemudian dilakukan analisis dan dilakukan tindakan selanjutnya apakah program tersebut perlu diperbaiki atau tidak.

#### **d. Pelaksanaan Aktivitas Evaluasi Secara Rutin**

Dalam mewujudkan sekolah yang bermutu sesuai dengan standar akreditasi nasional pendidikan. Kepala sekolah selalu rutin melaksanakan evaluasi program yang sedang atau telah dilaksanakan. Hasil evaluasi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah kemudian dicatat dalam bentuk

Rencana Tindak Lanjut yang akan digunakan sebagai catatan dalam merumuskan program perbaikan SDK Cor Jesu Malang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kepala sekolah di SDK Cor Jesu Malang yang dipimpin oleh seorang Suster menunjukkan berbagai usaha positif untuk mewujudkan kualitas pendidikan ke arah peningkatan mutu berdasarkan standar akreditasi nasional pendidikan. Sebagaimana pendapat yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan berbasis akreditasi membutuhkan upaya positif serta kreatif dari kepala sekolah [18].

Upaya positif yang dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai perwujudan sikap kepemimpinan yang baik yaitu terlihat kepala sekolah menentukan fokus yang tepat mengenai apa yang hendak dicapai dalam hal ini yaitu peningkatan akademik peserta didik sebagai perwujudan mutu sekolah. Dengan fokus kepada akademik peserta didik kemudian dapat memberikan informasi kepada guru untuk menentukan langkah yang tepat dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk perbaikan kualitas mutu sekolah. Sebagaimana pernyataan bahwa akademik peserta didik dapat diraih jika kemampuan kepemimpinan serta kreativitas kepala sekolah memadai [19].

Kepala sekolah dalam hal ini suster muncul tidak hanya sebagai seorang pemimpin saja. Akan tetapi lebih menjadi seorang penggerak di lingkungan sekolah karena kepala sekolah meyakini bahwa seorang pemimpin merupakan kunci dari keberhasilan pengelolaan sekolah. Sebagaimana pernyataan yang menyatakan bahwa sekolah yang bermutu akan terwujud tergantung kepada kepala sekolah yang mampu menggerakkan personil

sekolah serta harus mendukung seluruh program-program sekolah [20]. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang mengatakan bahwa kepemimpinan sangat mempengaruhi kualitas pendidikan [21].

Pelaksanaan kebijakan kepala sekolah yang mengarah kepada penjaminan mutu yang bertujuan untuk mewujudkan sekolah yang terakreditasi nasional yaitu kepala sekolah melakukan penataan terhadap sistem pembelajaran di sekolah seperti program yang berkaitan dengan pendidikan diserahkan kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang kemudian wakil kepala sekolah berperan dalam melakukan pemberdayaan kepada guru serta kepala sekolah mengayomi dan mengawasi program yang dijalankan oleh wakil kepala sekolah tersebut.

Apa yang dilakukan oleh Suster Kepala Sekolah tersebut sejalan dengan pernyataan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin tim sangat berperan dalam pelaksanaan program sekolah. Kepala sekolah harus memiliki sikap kerjasama yang baik bersama dengan staff guna memaksimalkan keterampilan yang dimiliki [22]. Di samping aktivitas kepala sekolah terkait dengan pemberdayaan staff, penting juga terkait pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai salah satu indikator keberhasilan akreditasi sekolah. Sebagaimana pernyataan yang menyatakan bahwa sarana dan prasana penting untuk dikelola sebaik mungkin karena merupakan salah satu proses penjaminan mutu sekolah [23]. Begitu juga pendapat yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana memiliki peranan yang penting dalam membantu guru demi terselenggaranya pendidikan yang efektif [24].

Selanjutnya terkait bagaimana Suster Kepala Sekolah di SDK Cor Jesu Malang

dalam hal memberdayakan sumber daya yang ada dalam mewujudkan sekolah yang bermutu sesuai dengan standar akreditasi nasional pendidikan yaitu dengan menerapkan pembiasaan disiplin kepada seluruh warga sekolah baik guru, karyawan, staf hingga para peserta didik di SDK Cor Jesu Malang. Aktivitas Suster Kepala Sekolah tersebut sejalan dengan pendapat Priansa yang menyatakan bahwa keberhasilan sekolah dalam mewujudkan sekolah yang bermutu tidak lepas dari sikap komitmen serta kerja keras dari para guru dalam menjalankan program-program sekolah [25].

Berdasarkan pengamatan lapangan selanjutnya terkait dengan peningkatan mutu sekolah dengan melakukan pemberdayaan guru serta peserta didik juga

terlihat dari kebijakan yang dilaksanakan oleh Suster Kepala Sekolah yang berfokus kepada Kinerja sekolah sejatinya dapat diukur dengan kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, serta inovasinya. *Output* sekolah juga menjadi salah satu indikator kinerja sekolah yang baik. *Output* sekolah yang berkualitas mencerminkan pencapaian prestasi sekolah yang tinggi seperti nilai raport, nilai ujian kelulusan, prestasi akademik maupun non akademik peserta didik [26]. Dari penjabaran data serta didukung dengan beberapa pendapat teori menemukan bahwa aktivitas Kepala Sekolah yang dipimpin oleh Suster dalam mewujudkan mutu sekolah serta tetap mempertahankan predikat nilai akreditasinya digambarkan dalam gambar berikut:



Sumber: Hasil Analisis Aktivitas Peningkatan Mutu Sekolah dan Upaya dalam Mempertahankan Nilai Akreditasi SDK Cor Jesu Malang

**Gambar 1. Aktivitas Peningkatan Mutu Sekolah dan Upaya dalam Mempertahankan Nilai Akreditasi SDK Cor Jesu Malang.**

Dari paparan hasil dan pembahasan di atas, menunjukkan bahwa suster Kepala Sekolah di SDK Cor Jesu Malang telah berhasil meningkatkan kualitas sekolah dan mengantarkan sekolah ini mendapatkan nilai akreditasi yang tinggi karena kepala sekolah memiliki kemampuan manajerial yang baik dan semua kegiatan yang diadakan di sekolah disesuaikan dengan RKJM (Rencana Kegiatan Jangka Menengah) dan RKT (Rencana Kegiatan Tahunan) yang telah disepakati.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang telah dilakukan dan didukung oleh beberapa teori dan pendapat ahli menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SDK Cor Jesu Malang dipimpin oleh seorang Suster dalam mewujudkan sekolah yang bermutu sesuai dengan standar akreditasi nasional pendidikan diantaranya. Aktivitas Suster Kepala Sekolah tersebut sebagai berikut; (1) Terkait perencanaan akreditasi sekolah disusun dengan baik dengan memprogramkan RKJM dan RKT kemudian melaksanakan program sekolah sesuai dengan desain yang telah dibuat. (2) Pemberdayaan seluruh warga sekolah selalu dilakukan oleh kepala sekolah untuk mewujudkan sekolah yang bermutu sesuai dengan standar akreditasi nasional pendidikan. (3) Langkah *best practice* yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan melakukan evaluasi secara berkala baik mingguan, bulanan, semesteran maupun tahunan.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Depdikdas, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta: Sekretaris Negara Indonesia, 2003.
- [2] O. Sukma dan E. Hasanah, "Best Practice Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Nilai Akreditasi di SMPN 5 Airgegas Bangka Belitung," *Kelola*, vol. 8, no. 2, pp. 147–158, 2021.
- [3] Zulkifli, "Kinerja Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/madrasah (BAP S/M) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Provinsi Sulawesi Tenggara," *Kaji. Ilmu Kependidikan*, vol. 8, no. 2, pp. 168–189, 2015.
- [4] A. Prakash and R. P. Mohanty, "Understanding service quality," *Prod. Plan. Control*, vol. 24, no. 12, pp. 1050–1065, 2013.
- [5] M. F. Akbar, F. H. Jaya, and R. Duwikola, "Pendampingan Persiapan Akreditasi Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Non Formal pada Taman Kanak-Kanak Tunas Cendikia Gedong Tataan Pesawaran Lampung," in *Seminar Nasional Penelitian dan Pengemangan Kepada Masyarakat*, 2020, pp. 467–474, [Online]. Available: <https://jurnal.saburai.id/index.php/PSN/article/view/866/674>.
- [6] E. N. C. Sholihin, I. Bafadal, dan A. Suannandar, "Pengelolaan Persiapan Akreditasi Sekolah," *JAMP*, vol. 1, no. 2, pp. 171-178, 2018, [Online]. Available: <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/3042>.
- [7] C. D. Setiyaningsih, "Status Akreditasi dan Kualitas Sekolah di Sekolah Dasar Negeri," *JMSP*, vol. 1, no. 2, pp. 138–145, 2017.
- [8] S. Irawan, U. Tagela, dan Y. Windrawanto, "Hubungan Akreditasi Sekolah dan Supervisi oleh Kepala Sekolah dengan Kualitas Sekolah," *J. Akuntabilitas Manaj. Pendidik.*, vol. 8, no. 2, pp. 165-174, 2020.
- [9] M. A. Adha, C. Benyamin, I. Octaviarnis, dan D. Thalib, "Peran Akreditasi dalam Penjaminan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar," *Media Manaj. Pendidik.*, vol. 2, no. 2, pp. 270-278, 2019, doi: <https://doi.org/10.30738/mmp.v2i2.5>

- 780.
- [10] Afridoni, S. Putra, dan S. Hasri, "Manajemen Akreditasi Sekolah Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 6, no. 3, pp. 13832-13838, 2022, doi: <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4402>.
- [11] Awaludin, "Akreditasi Sekolah sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan di Indonesia," *SAP*, vol. 2, no. 1, pp. 12-21, 2017.
- [12] S. J. Tracy, *Qualitative Research Methods*. West Sussex: Wiley Blackwell Publishing, 2013.
- [13] M. Hennink, I. Hutter, dan A. Bailey, *Qualitative Research Methods*. New York: SAGE Publication, 2010.
- [14] M. Sharan B, *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. New York: Wiley Publisher, 2015.
- [15] L. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 32nd ed. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- [16] Masganti, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: IAIN Press, 2011.
- [17] M. B Miles, A. M. Huberman, and J. Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. California: SAGE, 2014.
- [18] A. Athanasoula Reppa, E. Makri Botsari, and K. Kounenou, "School Leadership Innovations and Creativity: The Case of Communication Between School and Parents," *Procedia Soc. Behav. Sci.*, vol. 2, issue 2, pp. 2207–2211, 2010, doi: 10.1016/j.sbspro.2010.03.309.
- [19] Ja'far, "Inovasi Kepemimpinan Kepala Madrasah Kreatif dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah," *J. Eval.*, vol. 3, no. 1, pp. 74–103, 2019, doi: <http://dx.doi.org/10.32478/evaluasi.v3i1.215>.
- [20] Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- [21] S. Palah, L. Wasliman, and S. Sauri, "Principal Strategic Management in Improving the Quality of Education," *Int. J. Educ. Res. Soc. Sci.*, vol. 3, no. 5, pp. 2042–2051, 2022, doi: <https://doi.org/10.51601/ijersc.v3i5.497>.
- [22] Burhanuddin, "The Leadership Roles of a Principal in Improving School Effectiveness," *J. Ilmu Pendidik.*, vol. 4, pp. 333-349, 2016.
- [23] Siswanto, "Management Indicators Of Good Infrastructure Facilities to Improve School Quality," *Int. J. Educ. Manag. Innov.*, vol. 1, no. 1, pp. 69–81, 2020.
- [24] E. Elfina, Giatman, and Ernawati, "The Importance of Facilities and Infrastructure Management in School," *J. Manage.*, vol. 12, no. 1, p. 1974, 2022, [Online]. Available: <https://www.enrichment.iocspublisher.org/index.php/enrichment/article/download/506/391>.
- [25] Priansa, *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- [26] Rozamuri, "School Performance Model in Indonesia," *Adv. Sci. Lett.*, vol. 24, no. 7, pp. 5063–5066, 2018.